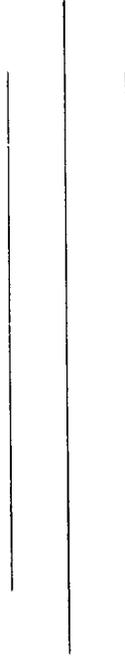


**PANDUAN ASUHAN KEPERAWATAN
PADA PASIEN RESIKO BUNUH DIRI**



Oleh :

PP

PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA BARAT

RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG

2016

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan utama pelayanan pasien di rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan meningkatkan derajat kesehatan pada pasien. Sesuai kemajuan zaman, tuntutan pasien dan masyarakat akan mutu pelayanan mengharuskan adanya perubahan pelayanan dari paradigma lama ke paradigma baru. Khususnya dalam hal kejadian pasien yang beresiko bunuh diri, harus ditingkatkan pengawasan dan perawatannya agar angka kejadian bunuh diri dapat dikurangi.

B. TUJUAN PEDOMAN

1. Sebagai pedoman penyelenggaraan panduan resiko bunuh diri pada pasien.
2. Untuk meningkatkan mutu pelayanan pasien di rumah sakit.
3. Untuk menerapkan konsep pelayanan resiko bunuh diri pada pasien.
4. Untuk melindungi pasien dari pelayanan yang tidak profesional

C. DESKRIPSI PROGRAM

Program ini dibuat untuk memberikan pemahaman dan pedoman dalam mengimplementasikan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan faktor risiko bunuh diri, pencegahan, dan penanganannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TUJUAN

Adapun tujuan dari panduan resiko bunuh diri adalah:

1. Identifikasi pasien yang mempunyai resiko bunuh diri.
2. Mendeskripsikan kebutuhan akan perlunya pemahaman faktor risiko bunuh diri, pencegahan, dan penanganannya dalam meningkatkan klinis dan kepuasan pasien.
3. Memahami kunci keberhasilan Program Faktor Risiko Bunuh Diri, Pencegahan, dan Penanganannya.
4. Memperoleh sumber daya dalam mengembangkan dan meningkatkan Program Faktor Risiko Bunuh Diri, Pencegahan, dan Penanganannya.

B. PENGERTIAN

Bunuh diri merupakan tindakan yang secara sadar dilakukan oleh pasien untuk mengakhiri kehidupannya.

C. JENIS PERILAKU BUNUH DIRI

Berdasarkan besarnya kemungkinan pasien melakukan bunuh diri, kita mengenal tiga macam perilaku bunuh diri, yaitu:

1. Isyarat Bunuh Diri

Isyarat bunuh diri ditunjukkan dengan berperilaku secara tidak langsung ingin bunuh diri, misalnya dengan mengatakan: "Tolong jaga anak-anak karena saya akan pergi jauh!" atau "Segala sesuatu akan lebih baik tanpa saya". Pada kondisi ini pasien mungkin sudah memiliki ide untuk mengakhiri hidupnya, namun tidak disertai ancaman dan percobaan bunuh diri. Pasien umumnya mengungkapkan perasaan seperti rasa bersalah/sedih/marah/putus asa/tidak berdaya. Pasien juga mengungkapkan hal-hal negatif tentang diri sendiri yang menggambarkan harga diri rendah.

2. Ancaman Bunuh diri

Ancaman bunuh diri umumnya diucapkan oleh pasien, berisi keinginan untuk mati disertai dengan rencana untuk mengakhiri kehidupan dan persiapan alat untuk melaksanakan rencana tersebut. Secara aktif pasien telah memikirkan rencana bunuh diri, namun tidak disertai dengan percobaan bunuh diri. Walaupun dalam kondisi ini pasien belum pernah mencoba bunuh diri, pengawasan ketat harus dilakukan. Kesempatan sedikit saja dapat dimanfaatkan pasien untuk melaksanakan rencana bunuh dirinya.

3. Percobaan Bunuh diri

Percobaan bunuh diri adalah tindakan pasien mencederai atau melukai diri untuk mengakhiri kehidupannya. Pada kondisi ini, pasien aktif mencoba bunuh diri dengan cara gantung diri, minum racun, memotong urat nadi, atau menjatuhkan diri dari tempat yang tinggi.

D. DIAGNOSA KEPERAWATAN

Jika ditemukan data bahwa pasien menunjukkan isyarat bunuh diri, masalah keperawatan yang mungkin muncul adalah: **Harga diri rendah**. Bila telah merumuskan masalah ini, maka tindakan keperawatan yang paling utama dilakukan adalah meningkatkan harga diri pasien (selengkapnya lihat ASKEP PADA KLIEN DENGAN HDR). Jika ditemukan data bahwa pasien memberikan ancaman atau mencoba bunuh diri, masalah keperawatan yang mungkin muncul : **Risiko bunuh diri**. Bila telah merumuskan masalah ini, maka perawat perlu *segera* melakukan tindakan keperawatan untuk melindungi pasien.

E. TINDAKAN KEPERAWATAN

1. Ancaman/percobaan bunuh diri dengan diagnosa keperawatan:

Risiko Bunuh Diri

- a. Tindakan keperawatan untuk pasien percobaan bunuh diri

1) Tujuan : Pasien tetap aman dan selamat

2) Tindakan : Melindungi pasien

Untuk melindungi pasien yang mengancam atau mencoba bunuh diri, maka perawat dapat melakukan tindakan berikut :

1) Menemani pasien terus-menerus sampai dia dapat dipindahkan ketempat yang aman

2) Menjauhkan semua benda yang berbahaya (misalnya pisau, silet, gelas, tali pinggang)

3) Memeriksa apakah pasien benar-benar telah meminum obatnya, jika pasien mendapatkan obat

4) Dengan lembut menjelaskan padapatient bahwa perawat akan melindungi pasien sampai tidak ada keinginan bunuh diri.

b. Tindakan keperawatan untuk keluarga dengan pasien percobaan bunuh diri

1) Tujuan: Keluarga berperan serta melindungi anggota keluarga yang mengancam atau mencoba bunuh diri

2) Tindakan:

➤ Menganjurkan keluarga untuk ikut mengawasi pasien serta jangan pernah meninggalkan pasien sendirian

➤ Menganjurkan keluarga untuk membantu perawat menjauhi barang-barang berbahaya disekitar pasien

➤ Mendiskusikan dengan keluarga untuk tidak sering melamun sendiri

➤ Menjelaskan kepada keluarga pentingnya pasien minum obat secara teratur

2. Isyarat Bunuh Diri dengan diagnosa harga diri rendah

a. Tindakan keperawatan untuk pasien isyarat bunuh diri

1) Tujuan :

- a) Pasien mendapat perlindungan darilingkungannya
- b) Pasien dapat mengungkapkan perasaannya
- c) Pasien dapat meningkatkan harga dirinya
- d) Pasien dapat menggunakan cara penyelesaian masalah yang baik

2) Tindakan keperawatan :

- a) Mendiskusikan tentang cara mengatasi keinginan bunuh diri, yaitu dengan meminta bantuan dari keluarga atau teman.
- b) Meningkatkan harga diri pasien, dengan cara:
 - Memberi kesempatan pasien mengungkapkan perasaannya.
 - Berikan pujian bila pasien dapat mengatakan perasaan yang positif.
 - Meyakinkan pasien bahwa dirinya penting
 - Membicarakan tentang keadaan yang sepatutnya disyukuri oleh pasien
 - Merencanakan aktifitas yang dapat pasien lakukan
- c) Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, dengan cara:
 - Mendiskusikan dengan pasien cara menyelesaikan masalahnya
 - Mendiskusikan dengan pasien efektifitas masing-masing cara penyelesaian masalah
 - Mendiskusikan dengan pasien cara menyelesaikan masalah yang lebih baik

- b. Tindakan keperawatan untuk keluarga dengan pasien isyarat bunuh diri
- 1) Tujuan: Keluarga mampu merawat pasien dengan risiko bunuh diri.
 - 2) Tindakan keperawatan:
 - a) Mengajarkan keluarga tentang tanda dan gejala bunuh diri
 - Menanyakan keluarga tentang tanda dan gejala bunuh diri yang pernah muncul pada pasien.
 - Mendiskusikan tentang tanda dan gejala yang umumnya muncul pada pasien berisiko bunuh diri.
 - b) Mengajarkan keluarga cara melindungi pasien dari perilaku bunuh diri:
 - Mendiskusikan tentang cara yang dapat dilakukan keluarga bila pasien memperlihatkan tanda dan gejala bunuh diri.
 - Menjelaskan tentang cara-cara melindungi pasien, antara lain:
 - c) Memberikan tempat yang aman
Menempatkan pasien di tempat yang mudah diawasi, jangan biarkan pasien mengunci diri di kamarnya atau jangan meninggalkan pasien sendirian di rumah
 - d) Menjauhkan barang-barang yang bisa digunakan untuk bunuh diri.
Jauhkan pasien dari barang-barang yang bisa digunakan untuk bunuh diri, seperti: tali, bahan bakar minyak/bensin, api, pisau atau benda tajam lainnya, zat yang berbahaya seperti obat nyamuk atau racun serangga.
 - e) Selalu mengadakan pengawasan dan meningkatkan pengawasan apabila tanda dan gejala bunuh diri meningkat

Jangan pernah melonggarkan pengawasan, walaupun pasien tidak menunjukkan tanda dan gejala untuk bunuh diri.

- f) Menganjurkan keluarga untuk melaksanakan cara tersebut di atas.
- g) Mengajarkan keluarga tentang hal-hal yg dpt dilakukan apabila pasien melakukan percobaan bunuh diri, antara lain:
 - Mencari bantuan pada tetangga sekitar atau pemuka masyarakat untuk menghentikan upaya bunuh diri tsb.
 - Segera membawa pasien ke rumah sakit atau puskesmas mendapatkan bantuan medis
- h) Membantu keluarga mencari rujukanfasilitas kesehatan yang tersedia bagi pasien
 - Memberikan informasi tentang nomortelepon darurat tenaga kesehatan
 - Menganjurkan keluarga untuk mengantarkan pasien berobat/kontrolsecara teratur untuk mengatasi masalah bunuh dirinya
 - Menganjurkan keluarga utk membantu pasien minum obat sesuai prinsip lima benar yaitu benar orangnya, benar obatnya, benar dosisnya, benar cara penggunaannya, benar waktu penggunaannya

**RINGKASAN TINDAKAN KEPERAWATAN UNTUK PASIEN
BERISIKO BUNUH DIRI BERDASARKAN PERILAKU BUNUH DIRI
YANG DITAMPILKAN**

Tiga Macam Perilaku Bunuh Diri	Tindakan Keperawatan Untuk Pasien	Tindakan Keperawatan Untuk Keluarga
Isyarat bunuh diri	1. Mendiskusikan cara mengatasi keinginan bunuh diri 2. Meningkatkan harga diri pasien 3. Meningkatkan kemampuan pasien dalam menyelesaikan masalah	Melakukan pen kes tentang cara merawat anggota keluarga yang ingin bunuh diri
Ancaman bunuh diri dan Percobaan bunuh diri	Melindungi pasien	Melakukan pendidikan kesehatan tentang cara merawat anggota keluarga yang ingin bunuh diri

STRATEGI PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN (SP)

1. SP 1 Pasien

- Mengidentifikasi benda-benda yang dapat membahayakan pasien.
- Mengamankan benda-benda yang dapat membahayakan pasien
- Melakukan kontrak *treatment*
- Mengajarkan cara mengendalikan dorongan bunuh diri
- Melatih cara mengendalikan dorongan bunuh diri

2. SP 2 Pasien

- Mengidentifikasi aspek positif pasien
- Mendorong pasien untuk berfikir positif terhadap diri
- Mendorong pasien untuk menghargai diri sebagai individu yang berharga

3. SP 3 Pasien

- Mengidentifikasi pola coping yang biasa diterapkan pasien
- Menilai pola coping yg biasa dilakuka

- Mengidentifikasi pola koping yang konstruktif
 - Mendorong pasien memilih pola koping yang konstruktif
 - Mengajukan pasien menerapkan pola koping konstruktif dalam kegiatan harian
4. SP 4 Pasien
- Membuat rencana masa depan yang realistis bersama pasien
 - Mengidentifikasi cara mencapai rencana masa depan yang realistis
 - Memberi dorongan pasien melakukan kegiatan dalam rangka meraih masa depan yang realistis
5. SP 1 Keluarga
- Mendiskusikan masalah yg dirasakan keluarga dalam merawat pasien
 - Menjelaskan pengertian, tanda dan gejala risiko bunuh diri, dan jenis perilaku bunuh diri yang dialami pasien beserta proses terjadinya
 - Menjelaskan cara-cara merawat pasien risiko bunuh diri
6. SP 2 Keluarga
- Melatih keluarga mempraktekkan cara merawat pasien dg risiko bunuh diri
 - Melatih keluarga melakukan cara merawat langsung kepada pasien risiko bunuh diri
7. SP 3 Keluarga
- Membantu keluarga membuat jadwal aktivitas di rumah termasuk minum obat (*discharge planning*)
 - Menjelaskan follow up pasien setelah pulang

EVALUASI

1. Kemampuan yg diharapkan pd pasien

Pasien dapat :

- a. Menyebutkan cara mengamankan benda-benda berbahaya
- b. Menyebutkan cara mengendalikan dorongan bunuh diri
- c. Menyebutkan aspek positif diri

- d. Menyebutkan coping konstruktif untuk mengatasi masalah
 - e. Menyebutkan rencana masa depan
 - f. Membuat rencana masa depan
2. *Kemampuan yg diharapkan pd keluarga*
- Keluarga dapat :
- a. Menyebutkan pengertian bunuh diri dan proses terjadinya bunuh diri
 - b. Menyebutkan tanda dan gejala resiko bunuh diri
 - c. Menyebutkan cara merawat pasien dengan bunuh diri
 - d. Membuat jadwal aktivitas dan minum obat klien di rumah (*discharge planning*)
 - e. Memberikan pujian atas kemampuan pasien